

PENERAPAN PUBLIC SPEAKING ISLAMI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KAPABILITAS DAN PENINGKATAN KUALITAS SDM SISWA DI ERA MODERN

Irli Mustofa¹, Frida Helmilia Putri², Gina Gusmana³, Ootosokhi Waruwu⁴
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Kota Serang, Indonesia

Email : irlimustofa492@gmail.com, fridahelpu@gmail.com, gigingusman@gmail.com,
dosen03212@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan serta dampak Program Penerapan Public Speaking Islami sebagai upaya penguatan kapabilitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia siswa di era modern. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, penelitian ini melibatkan siswa peserta program, guru pendamping, dan praktisi komunikasi melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap persiapan program berjalan optimal melalui koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Pada tahap pelaksanaan, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dan perkembangan kemampuan berbicara, seperti keberanian tampil, penguasaan intonasi, kelancaran berbicara, dan struktur penyampaian. Refleksi akhir mengungkapkan bahwa materi dan praktik yang diberikan relevan serta membantu siswa mengatasi rasa gugup, meskipun masih terdapat tantangan pada penguasaan bahasa tubuh dan pemilihan diksi. Tindak lanjut program memperlihatkan keberlanjutan dampak, di mana siswa mampu menerapkan teknik public speaking dalam kegiatan sekolah, serta meningkatnya kepercayaan diri dan kompetensi komunikasi. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa dan mendukung peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Keywords : *Public Speaking Islami, Penguatan Kapabilitas Siswa, Keterampilan Komunikasi*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation process and impact of the Islamic Public Speaking Implementation Program as an effort to strengthen the capabilities and improve the quality of students' human resources in the modern era. Using a qualitative approach with a descriptive design, this study involved student participants, accompanying teachers, and

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

communication practitioners through a purposive sampling technique. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the program preparation phase ran optimally through good coordination between the implementation team and the school. During the implementation phase, students demonstrated increased active involvement and development of speaking skills, such as courage to perform, mastery of intonation, fluency, and delivery structure. Final reflections revealed that the materials and practices provided were relevant and helped students overcome nervousness, although there were still challenges in mastering body language and choice of diction. Program follow-up demonstrated a sustainable impact, with students able to apply public speaking techniques in school activities, as well as increased self-confidence and communication skills. Overall, the program significantly contributed to developing students' communication skills and supported the ongoing improvement of human resources within the school environment.

Keywords : Islamic Public Speaking, Strengthening Student Capabilities, Communication Skills

PENDAHULUAN

Di era modern seperti saat ini, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan krusial dalam menentukan kemajuan dan daya saing suatu bangsa. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menekankan bahwa pengembangan potensi individu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga oleh penguasaan keterampilan non-teknis (*soft skills*) yang relevan dengan tuntutan zaman, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kreativitas. Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki adalah kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*). Keterampilan ini tidak hanya melatih keberanian dan kepercayaan diri, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, memengaruhi audiens, serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks, baik sosial maupun profesional. Menurut Sudarso et al. (2025), Dalam menghadapi dinamika zaman yang bergerak semakin cepat, kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, kreatif, inovatif, dan berdaya saing terus meningkat. Karena itu, pengembangan potensi diri santri menjadi elemen penting dalam membentuk SDM yang memiliki kualitas dan kesiapan optimal untuk menghadapi tantangan masa depan.

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berperan sebagai pusat pembinaan sosial, budaya, serta pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya (Siamto et al., 2025). Pesatnya kemajuan teknologi informasi di era digital telah memberikan pengaruh besar pada berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Lembaga pendidikan formal seperti pesantren harus mampu berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut agar dapat menghadirkan proses pembelajaran yang relevan, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan santri. (Zahra et al., 2025).

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap individu pada era modern. Bagi generasi muda, kemampuan

ini tidak hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga sebuah kebutuhan untuk mampu beradaptasi dan bersaing di tengah derasnya arus globalisasi serta perkembangan teknologi informasi. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, keterampilan komunikasi yang baik menjadi landasan utama dalam berbagai bidang, mulai dari dunia pendidikan yang menuntut siswa mampu menyampaikan ide secara jelas, dunia kerja yang memerlukan komunikasi profesional, hingga kegiatan sosial maupun keagamaan yang memerlukan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif, santun, dan meyakinkan. (Arifandi et al., 2025).

Menurut Faizin et al. (2023) bahwa dalam dunia pendidikan, ilmu komunikasi menjadi keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh setiap pendidik. Hal ini dikarenakan seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan ilmu tersebut secara efektif kepada peserta didik. Kemampuan ini meliputi cara mentransfer pengetahuan sehingga mudah dipahami, menarik, dan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Seperti yang dijelaskan dalam salah satu buku, "Seni mengajar merupakan upaya untuk membingkai kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan sentuhan estetika, pendekatan humanis, dan sensitivitas terhadap kebutuhan peserta didik." Seni mengajar tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan berbagai cabang seni lainnya, antara lain: seni berbicara (public speaking), yang melatih kemampuan retorika; seni komunikasi persuasif, yang memudahkan penyampaian pesan agar dapat diterima dengan baik; seni humor, yang meningkatkan selera humor dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan; serta seni visual atau teatral, yang membantu memperkaya pengalaman belajar melalui ekspresi visual dan dramatik.

Kemampuan komunikasi publik tidak hanya berperan penting dalam penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga memiliki peranan strategis dalam membangun komunitas yang solid, kohesif, dan inklusif. Dengan keterampilan ini, seseorang dapat menyampaikan gagasan secara jelas, memfasilitasi dialog antaranggota komunitas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dari seluruh anggota. Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum membantu memupuk rasa saling percaya, memperkuat ikatan sosial, dan memastikan setiap suara dalam komunitas dapat didengar dan dihargai. (Ruhaniah et al., 2025). Siswa sebagai generasi muda memiliki tanggung jawab strategis, terutama dalam menyebarkan nilai-nilai Islami di masyarakat. Tantangan era modern menuntut mereka untuk tidak hanya menguasai ilmu agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik komunikasi yang santun dan persuasif. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, siswa dapat berdakwah, menyampaikan pesan moral, dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosial maupun profesional. Konsep Public Speaking Islami hadir sebagai solusi untuk menggabungkan keterampilan berbicara secara efektif dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk kejujuran, kesantunan, kebijaksanaan, dan integritas, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125. Pendekatan ini menekankan bahwa berbicara di depan umum tidak hanya sekadar teknis, tetapi juga harus selaras dengan akhlak dan nilai-nilai religius.

Pengembangan *life skill* di sekolah memerlukan perencanaan yang tepat agar lulusan yang dihasilkan memiliki kualitas yang dapat diandalkan. Para siswa juga dituntut untuk menguasai keterampilan public speaking, sehingga memiliki keunggulan yang membedakan mereka dari lulusan lembaga pendidikan umum. (Syahrendi et al., 2024). Penyelenggaraan program pelatihan intensif bagi para siswa menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan public speaking mereka. Pelatihan ini dirancang mencakup pembelajaran teori sekaligus praktik sehingga proses pengembangan keterampilan dapat berlangsung secara menyeluruh. Melalui kegiatan yang terstruktur, siswa berkesempatan memahami berbagai teknik berbicara yang efektif, cara mengendalikan emosi ketika tampil di depan umum, serta strategi menyusun materi yang komunikatif, menarik, dan mudah diterima oleh pendengar. Dengan pendekatan yang lebih sistematis ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan

kemampuan berbicara yang profesional dan relevan dengan kebutuhan dakwah maupun komunikasi modern. (Mutaqqin et al., 2025). Melalui pelatihan intensif, pendampingan daring, dan pemanfaatan teknologi pendukung, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan public speaking sehingga mampu tampil sebagai komunikator muda yang percaya diri, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam berbagai forum. (Purwanto et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, program pelatihan ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan public speaking Islami yang santun, berkarakter, dan percaya diri. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM siswa secara menyeluruh, membuat mereka lebih adaptif terhadap dinamika perubahan zaman, sambil tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam. Dengan begitu, sekolah tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul dalam penguasaan ilmu agama, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia modern, baik dalam konteks pendidikan, karier, maupun interaksi sosial di masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan Program Penerapan Public Speaking Islami, persepsi siswa dan guru, serta perubahan keterampilan komunikasi yang muncul selama program berlangsung. Desain deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di sekolah yang menjadi tempat implementasi Program Penerapan Public Speaking Islami.

Subjek penelitian meliputi:

1. Siswa peserta program (dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan).
2. Guru atau pembimbing yang berperan sebagai fasilitator.
3. Narasumber atau praktisi komunikasi/alumni yang terlibat dalam sesi berbagi pengalaman.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pelaksanaan program, meliputi:

- 1) Kegiatan pemberian materi tentang public speaking islami.
- 2) Pelatihan praktik seperti pidato, ceramah, dan presentasi.
- 3) Forum diskusi dan kegiatan komunikasi kolaboratif di lingkungan sekolah.

Observasi dilakukan secara partisipatif untuk menangkap perilaku verbal dan nonverbal siswa, keterlibatan dalam kegiatan, serta dinamika interaksi.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan praktisi untuk menggali pengalaman, perubahan kemampuan, motivasi, serta tantangan yang mereka hadapi. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, agar peneliti memiliki arah pertanyaan namun tetap fleksibel mengikuti alur informasi peserta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dikumpulkan untuk memperkuat temuan, meliputi:

- 1) Rencana program pelatihan.
- 2) Catatan evaluasi guru atau narasumber.
- 3) Foto/video kegiatan.
- 4) Hasil refleksi siswa atau lembar umpan balik.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data. Menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian seperti pemahaman siswa, proses pelatihan, efektivitas pendampingan, dan dampak program.
2. Penyajian Data. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan tematik untuk mempermudah peneliti melihat pola dan hubungan antar-temuan.
3. Penarikan Kesimpulan. Peneliti menyusun temuan substantif mengenai efektivitas program, perubahan kompetensi public speaking siswa, serta kontribusi guru dan praktisi dalam mendukung keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pelaksanaan “Program Penerapan Public Speaking sebagai Upaya Penguatan Kapabilitas dan Peningkatan Kualitas SDM Siswa di Era Modern”, diharapkan muncul berbagai hasil yang konkret serta memberikan nilai tambah bagi siswa maupun pihak sekolah.

Pertama, program ini bertujuan membekali siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dasar public speaking, seperti kemampuan berbicara dengan rasa percaya diri, penguasaan intonasi suara, pemanfaatan bahasa tubuh secara efektif, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur. Kedua, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk tampil berbicara di hadapan publik, sehingga mereka lebih siap berpartisipasi dalam penyampaian pendapat, diskusi, maupun presentasi baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya.

Selain itu, manfaat yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya keterampilan komunikasi siswa sehingga mereka lebih kompeten ketika memasuki dunia kerja. Dengan penguasaan public speaking yang lebih baik, siswa akan lebih percaya diri saat menghadapi proses wawancara, presentasi tugas, maupun aktivitas organisasi. Program ini juga diharapkan memberi dampak positif bagi sekolah, antara lain meningkatnya antusiasme dan keaktifan siswa dalam diskusi pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih dinamis, komunikatif, dan kolaboratif.

Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Siswa yang terbiasa berlatih berbicara di depan umum cenderung berkembang menjadi individu yang lebih komunikatif, percaya diri, serta adaptif terhadap tantangan di era modern. Dengan demikian, program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang yang bermanfaat, baik bagi perkembangan pribadi siswa maupun bagi kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Pelaksanaan program “*Penerapan Public Speaking Islami sebagai Upaya Penguatan Kapabilitas dan Peningkatan Kualitas SDM Siswa*” dirancang secara terstruktur dengan menyesuaikan kondisi peserta didik serta kebutuhan lingkungan sekolah. Proses kegiatan dibagi ke dalam dua tahap besar, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Tabel 1. Tahap Persiapan Program

Komponen	Penjelasan
Observasi dan Wawancara	Mengidentifikasi kemampuan awal siswa melalui peninjauan langsung dan dialog singkat dengan pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan penguatan komunikasi.
Penyusunan Modul Pelatihan	Membuat materi pelatihan yang berisi teknik vokal, bahasa tubuh, struktur kalimat, serta strategi mengatasi gugup sesuai prinsip public speaking islam

Penentuan Jadwal dan Sarana	Menetapkan waktu kegiatan, memilih peserta, serta menyiapkan perangkat seperti proyektor, pengeras suara, dan media presentasi pendukung.
Koordinasi dengan Sekolah	Berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk memastikan lokasi pelatihan siap digunakan dan seluruh fasilitas yang dibutuhkan tersedia.

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan Program

Komponen	Penjelasan
Sesi Teori	Memberikan pemahaman dasar tentang konsep public speaking, etika komunikasi islami, dan teknik menyampaikan pesan secara efektif.
Sesi Praktik	Melatih peserta tampil berbicara melalui kegiatan presentasi, pidato singkat, ceramah, dan simulasi acara untuk meningkatkan keterampilan nyata.
Evaluasi dan Umpan Balik	Menilai penampilan peserta dan memberikan saran perbaikan mengenai penggunaan suara, bahasa tubuh, struktur penyampaian, serta rasa percaya diri.

Pelaksanaan program “*Penerapan Public Speaking sebagai Upaya Penguatan Kapabilitas dan Peningkatan Kualitas SDM Siswa di Era Modern*” menghasilkan temuan yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan berbicara. Evaluasi dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan, hingga refleksi akhir, serta dilanjutkan dengan monitoring pasca kegiatan.

Hasil Evaluasi Tahap Persiapan

Tahap persiapan dinilai berjalan dengan baik. Seluruh komponen kegiatan mulai dari penyiapan materi, media pelatihan, narasumber, hingga kelayakan Lokasi telah terpenuhi sesuai rencana. Koordinasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah berlangsung lancar dan menghasilkan kesiapan yang optimal. Kehadiran siswa sesuai jumlah yang direncanakan juga menunjukkan antusiasme serta kesiapan awal peserta untuk mengikuti program. Keberhasilan tahap ini menjadi landasan penting bagi kelancaran pelaksanaan program berikutnya.

Hasil Evaluasi Tahap Pelaksanaan

Observasi langsung menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pelatihan, seperti diskusi, simulasi, latihan pidato singkat, dan presentasi kelompok. Sebagian besar siswa menunjukkan perubahan positif dalam keberanian tampil, penggunaan intonasi, kelancaran berbicara, serta kemampuan menyusun struktur kalimat.

Selain itu, siswa memberikan umpan balik lisan mengenai pengalaman mengikuti program, dan mayoritas menyatakan bahwa kegiatan memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang berbasis praktik dan interaksi langsung efektif membantu siswa mengembangkan keterampilan public speaking.

Hasil Evaluasi Tahap Refleksi

Pada sesi refleksi, siswa mengutarakan berbagai aspek yang mereka anggap paling bermanfaat, seperti kesempatan untuk tampil, arahan langsung dari fasilitator, dan materi

tentang pengelolaan rasa gugup. Mereka juga menyampaikan beberapa kendala, terutama pada penguasaan bahasa tubuh dan pemilihan diksi ketika berbicara. Masukan tersebut digunakan sebagai rekomendasi untuk penyempurnaan program pada pelaksanaan berikutnya. Guru pendamping juga menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan komunikasi siswa serta mendukung kesiapan mereka menghadapi dunia akademik dan dunia kerja.

Hasil Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, guru melakukan pendampingan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara dalam kegiatan sekolah. Hasil observasi lanjutan menunjukkan bahwa siswa semakin percaya diri ketika tampil sebagai presenter, panitia acara, atau peserta lomba. Monitoring berkala yang dilakukan melalui wawancara singkat menemukan bahwa sebagian siswa telah menerapkan teknik-teknik public speaking yang diperoleh, seperti pernapasan, intonasi, dan pengaturan kontak mata. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang dilatih mampu bertahan dan diterapkan dalam kegiatan nyata.

Selain itu, bentuk keterlibatan mitra tidak hanya tampak pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada proses evaluasi serta tindak lanjut program. Pihak sekolah, guru, dan panitia bekerja sama melakukan penilaian sederhana untuk melihat sejauh mana program berjalan sesuai tujuan. Setelah itu, mereka menyusun berbagai masukan dan rekomendasi yang dapat menjadi acuan penyempurnaan kegiatan di masa mendatang. Melalui kolaborasi seluruh pihak yang terlibat, program ini tidak berhenti sebagai kegiatan pelatihan sesaat, melainkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia siswa. Dengan demikian, dampak program dapat terus dirasakan dan menjadi bagian dari pengembangan kompetensi siswa secara berkesinambungan.

Melalui kegiatan “Program Penerapan Public Speaking sebagai Upaya Penguatan Kapabilitas dan Peningkatan Kualitas SDM Siswa di Era Modern” diharapkan tercapai beberapa hasil yang nyata dan bermanfaat bagi siswa maupun sekolah. Pertama, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dasar-dasar public speaking, termasuk cara berbicara dengan percaya diri, mengatur intonasi, menggunakan bahasa tubuh dengan tepat, serta menyampaikan ide secara runtut. Kedua, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap berani berbicara di depan umum sehingga siswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan tidak ragu tampil ketika diminta presentasi di kelas atau kegiatan sekolah lainnya.

Hasil lain yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan komunikasi siswa sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja. Dengan keterampilan public speaking yang diperoleh, siswa diharapkan mampu mengikuti wawancara kerja, presentasi, maupun kegiatan organisasi dengan lebih percaya diri. Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberi manfaat tambahan bagi sekolah berupa meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif.

Gambar 1. Foto Bersama Para Mahasiswa PKM dan Santri



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Seminar Public Speaking



KESIMPULAN

Program “Penerapan Public Speaking sebagai Upaya Penguatan Kapabilitas dan Peningkatan Kualitas SDM Siswa di Era Modern” terbukti memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi perkembangan kompetensi siswa. Melalui tahapan persiapan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi menyeluruh, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terkait kemampuan berbicara di depan umum. Program ini tidak hanya meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan sekolah.

Keberhasilan program ditunjang oleh kolaborasi efektif antara fasilitator, guru, dan pihak sekolah, sehingga pelatihan mampu memberikan manfaat jangka panjang. Penerapan teknik public speaking setelah program berakhir menunjukkan bahwa keterampilan tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diaplikasikan oleh siswa dalam situasi nyata. Dengan demikian, program ini memiliki kontribusi penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

Saran

1. Pengembangan Program Berkelanjutan. Program public speaking sebaiknya dijadikan kegiatan rutin agar keterampilan siswa terus terasah dan tidak berhenti pada satu periode pelatihan.
2. Variasi Metode Pembelajaran. Perlu penambahan metode dan model latihan yang lebih kreatif, seperti *role play*, debat, dan simulasi acara untuk meningkatkan pengalaman praktik siswa.
3. Peningkatan Pendampingan Individu. Pendampingan personal dapat membantu siswa yang masih mengalami kendala, terutama dalam aspek bahasa tubuh, penyusunan diksi, dan pengendalian rasa gugup.
4. Pelibatan Mitra Eksternal. Kerja sama dengan praktisi komunikasi, alumni, dan lembaga profesional perlu diperluas untuk memberikan sudut pandang dan pengalaman nyata kepada siswa.
5. Pemanfaatan Teknologi Digital. Penggunaan media digital seperti rekaman video, platform belajar online, dan analisis penampilan dapat memperkaya proses evaluasi serta memudahkan siswa melakukan refleksi diri.
6. Integrasi dalam Kurikulum Sekolah. Untuk memperkuat keberlanjutan program, materi public speaking dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menjadi bagian dari pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, pelaksanaan program di masa mendatang diharapkan dapat semakin efektif, inovatif, dan mampu menghasilkan siswa yang lebih komunikatif, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifandi, M., Rohmah, L., Bukhori, I., & Hamdi, M. (2025). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI MELALUI PELATIHAN KHUSUS DI PONDOK PESANTREN ASSUNNIYYAH KENCONG-JEMBER. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 263-271. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i2.2183>
- Faizin, M., Afnia, N. N., Tamimi, A. R., & Arifin, M. Z. (2023). Penguatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Kompetensi Softskill Public Speaking Bagi Pendidik PAI di Era Milenial. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15(01), 137-153. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i01.375>
- Muttaqin, N. A., Rohmatillah, N., & Rofiqoh, N. I. (2025). MPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN ASSYAFI'YAH BUNGAH GRESIK. *STUDIA RELIGIA, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Volume 9 Nomor 1
- Purwanto, A. N. I., Maulidizen, A., Hayati, S., Setiawan, A., Azzaky, N. S., & Auladi, G. A. (2025). Santripreneur Digital: Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Pelatihan Bisnis Online dan Branding Produk Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 289-305. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5084>
- Ruhaniah, Nasyidatu, Khoerotunisa Khoerotunisa, and Ahmad Saefudin. 2025. "Penguatan Kecakapan Komunikasi Publik Santri Melalui Program Khitobah". *Al-Musannif* 7 (1), 15-26. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v7i1.134>
- Siamto, W., Sutarto, B., & Pratama, A. (2025). Penguatan Kompetensi Manajerial Pengurus Pesantren Melalui Sistem Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan [JURANTAS]*, 3(2), 29-37. <https://doi.org/10.58174/jrt.v3i1.181>

- Sudarso, A. P., Gracia, B. A., & Kartono. (2025). Pengembangan Potensi Diri Santri Untuk Menciptakan SDMYang Kompetitif Di Pondok Pesantren Tahfizh Cianjur Jawa Barat. *Idea Abdimas Journal*, Vol. 3, No. 2
- Syahrendi, M., Barus, J., & Novianti, W. (2024). PEMBINAAN DAN PENGUATAN LIFE SKILL SANTRI DENGAN PROGRAM MUHADHARAH (PUBLIC SPEAKING) DI PESANTREN MA SWASTA ZAKIYUN NAJAH SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*. Vol 2 No 1
- Zahra, T., Mauludy, B. A. R., Yuliana, A. T. R. D., & Fadlurrahman. (2025). Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Manar Pengasih Kulon Progo. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(2), 236-250. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.666>